

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MTS YASPI PAKIS

Nur Suci Damayanti

Abstract

This study aims to determine whether the application of the index card match method and interactive multimedia can improve learning outcomes of Al-Qur'an Hadith material for mad reading law in class VIII C MTs Yaspi Pakis in 2021/2022. The methods used in this study used written tests, observation sheets, and documentation. The results showed that the use of the index card match method and interactive multimedia could improve the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith for mad reading law materials for class VIII C students of MTs Yaspi Pakis in the 2021/2022 academic year. This is evidenced by the results of the pre-cycle before applying the index card match method and interactive multimedia 13 (46.43%) students who met the Minimum Completeness Criteria (KKM), while those who did not meet the KKM were 15 (53.57%) students. Furthermore, in the first cycle there were 17 (60.71%) students who met the KKM and 11 (39.29%) students who did not meet the KKM. In the second cycle there were 26 (92.86%) students who met the KKM and 2 (7.14%) students who did not meet the KKM. Therefore, this classroom action research was declared successful because it had reached the classical mastery limit of 92.86 from the learning mastery indicator of 85%.

Keywords: Learning Outcomes, Index Card Match Method, Interactive Multimedia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode index card match dan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad pada siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2021/2022. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode index card match dan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad pada siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra siklus sebelum menerapkan metode index card match dan multimedia interaktif hanya 13 (46.43%) siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 15 (53.57%) siswa. Selanjutnya pada siklus I terdapat 17 (60,71%) siswa yang memenuhi KKM dan 11 (39,29%) siswa yang belum memenuhi KKM. Pada siklus II ada 26 (92.86%) siswa yang memenuhi KKM dan 2 (7.14%) siswa yang belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan

berhasil karena telah mencapai batas ketuntasan klasikal sebesar 92,86 dari indikator ketuntasan belajar sebesar 85%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Index Card Match, Multimedia Interaktif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang digunakan untuk meningkatkan kualitas seseorang dan ditujukan untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap masyarakat. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu wujud dari tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes (Arsa, 2015: 3). Sehingga dengan adanya hasil belajar pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menangkap materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar merupakan hasil atau prestasi yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dari semua mata pelajaran yang dibuktikan dengan hasil tes yang berbentuk nilai atau angka hasil belajar (Sinar, 2018: 22). Menurut Susanto (2016: 5) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di sekolah yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Data hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan ditingkatkan atau diukur. Menurut Sutiah (2016: 64) indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi materi tentang pemahaman Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw sebagai dasar utama ajaran Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah (Setyani & Marlina, 2019: 65). Fenomena yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat MTs adalah siswa kurang bisa menerapkan bacaan tajwid dari ayat Al-Qur'an, sulit dalam memahami materi yang disampaikan, kurang bersemangat dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya motivasi untuk belajar.

Pengelolaan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam rangka mengaktifkan pembelajaran, agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik mampu menerima dan memahami materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, juga diperlukan selama

penerapan proses pembelajaran. Begitu pula dengan pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik (Hambali dkk, 2021: 873).

Berdasarkan realitas yang ada, banyak pendidik cenderung masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga pembelajaran kurang kondusif. Berdasarkan hal ini, sebuah inovasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat diperlukan, seperti inovasi penggunaan metode *index card match*. Metode *index card match* adalah metode dengan cara mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran yang telah disampaikan (Mirdanda, 2019: 38).

Metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Norhayati (2020: 194) metode pembelajaran *index card match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *index card match* diantaranya: 1) menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; 3) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan; 4) mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar; 5) Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan. Kekurangan metode *index card match* diantaranya: 1) Guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan; 2) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas; 3) Suasana kelas menjadi gaduh dan dapat mengganggu kelas lain; 4) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.

Di samping dengan inovasi metode, pendidik juga harus memperhatikan media yang digunakan untuk mengolaborasi pembelajaran yang bersifat teknologi. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sumber belajar, dengan demikian penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang sangat penting. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Tercapainya hasil belajar yang optimal, maka peserta didik harus selalu berinteraksi dengan sumber belajar (Cahyono & Hassani, 2019: 31).

Multimedia merupakan suatu media yang menggabungkan berbagai macam media dari gambar, teks, audio, video, dan lain sebagainya (Oka, 2017: 9). Multimedia pembelajaran merupakan pemakaian lebih dari satu media gambar, suara video, dan animasi dalam proses pembelajaran. Interaktif merupakan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Komponen komunikasi dalam multimedia interaktif

adalah hubungan antara manusia dengan komputer (Lestari, 2019: 4). *Microsoft PowerPoint* interaktif dapat menjadikan pendidik dan peserta didik berpartisipasi dalam penggunaan media, tidak hanya dengan mengeklik slide demi slide dalam satu arah linier, tetapi dengan membuat pilihan yang dapat mempengaruhi slide apa yang muncul selanjutnya, sehingga membuat presentasi menjadi interaktif.

Multimedia interaktif merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, suara, animasi, dan lain sebagainya yang telah dikemas menjadi file digital dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga dapat memilih apa yang akan dilakukan untuk proses selanjutnya (Manurung, 2021: 3). Jadi dengan pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat melayani kebutuhan peserta didik dengan berbagai tipe visual, auditif, atau yang lain untuk lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Ilmiani dkk (2020: 22) karakteristik multimedia interaktif, diantaranya: 1) memiliki lebih dari satu media, misalnya menggabungkan media gambar, suara, dan video; 2) bersifat interaktif, yaitu dapat berkomunikasi dua arah antara pengguna dan computer; 3) memberikan kesempatan pengguna untuk mengontrol dan dapat memilih apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap media tersebut; 4) Pengguna dapat mengikuti suatu urutan yang menyeluruh dan terkendali.

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori metode *index card match* dan multimedia interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, rujukan atau referensi bagi penulis selanjutnya. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bagi peserta didik sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar melalui metode *index card match*, dan membantu pemahaman terhadap materi hukum bacaan mad untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi guru sebagai masukan dalam upaya menciptakan perbaikan pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan metode dan media yang tepat. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan dapat menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan dan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas (Arikunto dkk, 2019: 2). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas

maka penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto dkk (2019: 42) penelitian kelas terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian ini dilakukan di MTs Yaspi Pakis. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati.

Soal tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa tes individu yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap data yang tidak diperoleh dari observasi diantaranya untuk memperoleh data tentang visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

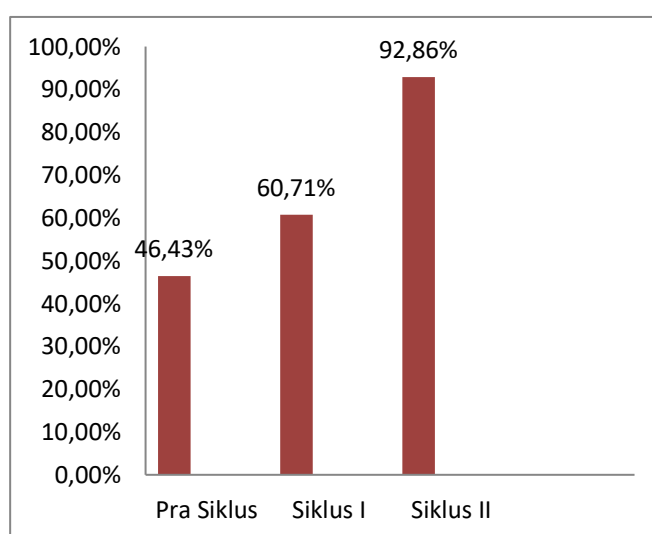
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan pencapaian nilai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sesuai dengan KKM yang berlaku di MTs Yaspi Pakis yaitu 70 dan pencapaian kriteria ketuntasan hasil belajar 85%. Kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 85%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai post test di setiap akhir siklus. Pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif di MTs Yaspi Pakis:

Tabel 1.1 Data Presentase Hasil Belajar Siswa Per Siklus

| Siklus | Jumlah ketuntasan | | Presentase ketuntasan | |
|------------|-------------------|--------------|-----------------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Pra Siklus | 13 | 15 | 46.43% | 53.57% |
| I | 17 | 11 | 60,71% | 39,29% |
| II | 26 | 2 | 92,86% | 7,14% |



Gambar 1.1 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Siklus I Siklus II

Pada siklus I peserta didik belum paham dan kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif, hal ini karena penggunaan metode tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta peserta didik belum memahami jalannya pembelajaran dengan metode *index card match* yang diterapkan. Siklus II peserta didik sudah terbiasa dan paham dengan pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif, hal ini menjadikan hasil belajar meningkat dan ketuntasan klasikal mencapai 92,86% dari indikator keberhasilan 85%, sehingga pembelajaran berhenti di siklus II.

Berdasarkan tabel 1.1 hasil belajar pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas dengan KKM 70 ada 13 (46.43%) siswa dan yang belum tuntas KKM sebanyak 15 (53.57%) siswa. Selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu siswa yang tuntas KKM sebanyak

17 siswa (60,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (39,29%) dari 28 siswa yang ada di kelas VIII C MTs Yaspi Pakis. Secara klasikal pembelajaran belum mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya mencapai 60,71% dari indikator keberhasilan sebesar 85% dari seluruh siswa yang tuntas belajar. Pada siklus II mengalami kenaikan dari pra siklus dan siklus I yaitu siswa yang tuntas sebanyak 26 (92,86%) siswa dan yang belum tuntas ada 2 (7,14%) siswa. Secara klasikal pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 92,86% dari indikator keberhasilan sebesar 85% dari seluruh siswa yang tuntas belajar. Oleh karena itu, pembelajaran siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif pada siklus I sudah baik dengan nilai 37%. Mengalami peningkatan pada siklus II mencapai kategori sangat baik dengan nilai 58%. Faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan dalam aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru bersama peneliti melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui lembar observasi aktivitas guru tersebut dijadikan sebagai tolak ukur guru untuk mempertahankan Siklus I, Siklus II yang sudah tuntas dan meningkatkan aspek yang masih kurang atau kurang baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *index card match* dan multimedia interaktif pada siklus I masih kurang yaitu hanya 19% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung dan belum terbiasa dengan penerapan metode *index card match* dan multimedia interaktif. Siswa juga masih malu untuk bertanya kepada guru, oleh karena itu guru memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan mengarahkan siswa agar lebih fokus belajar.

Pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 38% dengan kategori sangat baik. hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *index card match* dan multimedia interaktif. Siswa juga aktif dan antusias dalam pembelajaran tersebut. Dari pemaparan hasil dan pembahasan di atas sudah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan siklus I, maka siklus dihentikan pada siklus II ini dikarenakan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 92,86% dari indikator ketuntasan hasil belajar sebesar 85%. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remidi yang dipantau oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

Hal ini menunjukkan penggunaan metode *index card match* dan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad pada siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis dan dari

hasil belajar di atas membuktikan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode *index card match* dan multimedia interaktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad efektif meningkatkan hasil belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui berbagai tindakan dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *index card match* dan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan mad pada siswa kelas VIII C MTs Yaspi Pakis tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan metode *index card match* dan multimedia interaktif terdapat peningkatan mulai dari hasil pra siklus yang menunjukkan siswa tuntas dengan KKM 70 sebanyak 13 siswa atau 46.43% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 53.57%. Ketuntasan pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 60,71% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 39,29%. Meningkat pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 92.86% yang tuntas KKM dan 2 siswa atau 7.14% yang belum tuntas KKM. Pencapaian 92.86% artinya jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai kriteria klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% maka dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsa, P. S. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media akademi.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13(1).
- Hambali, Rozi, F., & Farida, N. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual*. 5(2).
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). *Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. 8(1).
- Lestari, N. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Manurung, P. (2021). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Norhayati, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Dengan Strategi Index Card Match Pada

Siswa Kelas III SDN Tanjung Batu Kec. Kelumpang Tengah Kab. Kotabaru.
Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2).

Oka, G. P. A. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Setyani, S., & Marlina, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Nizamia Learning Center.